



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin

Aceng Ibrahim<sup>\*</sup>, Bachrun Rifa'i<sup>1</sup>, Ratna Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [acengibrahim14@gmail.com](mailto:acengibrahim14@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan upaya, program dan dampak kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raharja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin melalui program pendidikan dan ekonomi yaitu dengan persiapan, pendataan dan pelaporan, pemetaan, pelaksanaan, analisis, program dukungan, dan evaluasi. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raharja mempunyai program meliputi PAUD, pendidikan kesetaraan, keterampilan seperti pelatihan menjahit, pelatihan memasak, mengemudi, komputer, bahasa asing, dan taman bacaan masyarakat. Kegiatan yang diprioritaskan PKBM Raharja adalah program keterampilan dalam memberdayakan masyarakat miskin. Dampak yang dihasilkan dalam memberdayakan masyarakat miskin ini yaitu perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi sejahtera.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan; Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat; Masyarakat

### ABSTRACT

*This research reviews the efforts, program and impact of community learning center (PKBM) Raharja in improving the skills of the poor. The method used in this research was descriptive qualitative. The study of using data from the database, used to calculate data from databases, data, data, information and data from the data contained in information related to data, as well as information about data that has been analyzed. The results of the study of the expulsion of menstrual program, including training, training, counseling, diagnosis, program planning, and evaluation, as well as training programs for students who have passed the program. In the*

*program Later, it is important to learn how to use the information provided by the Early Childhood Education (PAUD), which is part of the session of equality, which has been involved in the field of training, specializing in learning, development, communicating, teaching and teaching and learning. Community members present in the program, If you have any questions, please contact us anytime.*

**Keywords :** *development, community learning activity center, society*

## PENDAHULUAN

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian. Artinya belum ada definisi yang tegas mengenai konsep tersebut. Namun demikian, bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan daya, kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya, yang menjadi titik fokus dalam pemberdayaan adalah masyarakat.

Menurut Widjaja (2003: 169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Secara konseptual, pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan/keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentang dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan define pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. (Suharto, 2010: 57-58)

Sasaran pemberdayaan masyarakat bukan hanya di bidang ekonomi, bidang politik, bidang lingkungan namun bidang pendidikan pun menjadi sasaran

pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat miskin, sehubungan dengan sasaran diatas Dinas Pendidikan memfalisasi dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis program ( PKBM ) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang di jembatani oleh wadah ( PNFI ) Pendidikan Non Formal Informal yang berpusat pada kegiatan – kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas individu maupun kelompok. Dinas Pendidikan menyediakan wadah dalam bidang Pendidikan Nonformal Informal guna untuk membantu dan memudahkan warga belajar untuk bisa mendapatkan pendidikan Nonformal, diruang lingkup PKBM tidak hanya warga belajar usia 9 tahun tetapi di PKBM ini warga belajar mulai dari anak usia sekolah sampai orang dewasa mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM. Karena diadakanya lembaga PKBM ini guna untuk memudahkan warga masyarakat yang kurang mampu dalam mendapatkan pendidikan Formal, juga memudahkan masyarakat yang sudah tertinggal usia sekolah di umumnya.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PNFI sangat mendukung akan keberdayaan warga belajar yang diadakan oleh lembaga PKBM karena itu pemberdayaan dalam bidang ini meningkatkan keterampilan dan kemahiran warga belajar sampai bisa menjadikan warga belajar itu mandiri dan bisa meningkatkan ekonomi dalam kehidupannya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampumengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tingkat kongkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran akan pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal.

Oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah masyarakat diharapkan mampu

menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada dimasyarakat. Menurut Sihombing, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melambangkan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan, dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.

PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintahan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan, an inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Sebagai sebuah pusat pembelajaran, PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan pada swadaya, gotong royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Terutama berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan dan kecerdasan anggota masyarakat.

Potensi masyarakat Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Kota Bandung sangat tinggi terutama dalam bidang keterampilan seperti, menjahit, tataboga, dan keahlian dalam menggunakan teknologi, namun potensi tersebut dibatasi oleh biaya sehingga PKBM ini menjadi wadah bagi masyarakat Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Kota Bandung dalam meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan rumusan masalah: Bagaimana upaya PKBM Raharja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin? Bagaimana program yang dilakukan PKBM Raharja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin ? Bagaimana dampak PKBM Raharja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis data melalui observasi, wawancara dengan Staf di PKBM, dan masyarakat.

## **LANDASAN TEORITIS**

Dalam landasan teoritis ini dijelaskan mengenai pengertian pemberdayaan. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari “empowerment” dalam bahasa Inggris. Dalam konteks

pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

Pemberdayaan disebut sebagai *tamkiinu al-dakwah* yang memiliki makna kekuatan, kekuasaan, kepedulian dan kemauan yang keras. Arah pemberdayaan diharapkan tepat pada sasaran yang dimulai dari kemiskinan dan simbol-simbol ketidakberdayaan lainnya. Sasaran pemberdayaan dilihat dari segi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yaitu: Kemiskinan, yaitu penduduk Indonesia yang termasuk kategori fakir miskin, Ketelantaran, yaitu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yang melanda anak-anak, perempuan dan lanjut usia, gelandangan dan pengemis, Kecacatan baik cacat secara fisik ataupun cacat secara mental, Ketuna-sosialan, yaitu kondisi disharmonisasi dengan nilai susila dan sosial budaya yang umum berlaku di masyarakat, dan bencana, baik bencana alam maupun bencana social (Setiawan, 2012: 350-351).

Menurut Shardlow istilah pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Risyan, 2006: 3).

Pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yaitu kekuasaan (*power*) dan kurang beruntung (*disadvantaged*) (Huda, 2009: 272-273). Pertama, kekuasaan. Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan. Kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut dan elite politik yang tidak seimbang sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi. Kedua, keberuntungan, lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Dengan demikian, pemberdayaan diharapkan mampu menngani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural, dan personal.

Melakukan pemberdayaan tentunya ada suatu keterampilan yang masyarakat lakukan. Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Arti secara umum, keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan lain-lain.

Secara khusus keterampilan dalam belajar adalah suatu cara yang dipakai

untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta merupakan cara untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan menurut para ahli, yang Pertama, menurut Gordon (1994: 55), keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Kedua, menurut Nadler (1986: 73), keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari keterampilan. Ketiga, menurut Dunnette (1976: 33), keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Menurut Robbins (2000: 494-495) pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu : Pertama, basic literacy skill (keahlian dasar) merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang. Seperti membaca, menulis dan mendengar. Kedua, technical skill (keahlian teknik) merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki. Seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan computer. Ketiga, interpersonal skill (keahlian interpersonal) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim. Keempat, problem solving (pemecahan masalah) merupakan proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik. Jenis keterampilan meliputi keterampilan personal dengan dilakukannya studi dan kebiasaan kerja: misalnya keterampilan menentukan lokasi kerja, mengumpulkan data, menggunakan reference material, membuat kesimpulan dll.

Dengan latihan yang benar, siswa diberi peluang untuk memiliki percakapan belajar mandiri dan bekerja mandiri., Keterampilan bekerja dalam kelompok: berkenaan dengan kemampuan seseorang didalam kelompok, seperti menyusun rencana, memimpin diskusi, menilai pekerjaan secara bersama-sama. Keterampilan belajar (continuing learning skills). Keterampilan ini memungkinkan seseorang terampil belajar sepanjang hayat. Untuk tingkat pendidikan dasar sasarannya adalah baru dalam tahapan mengembangkan segenap potensi dirinya dikemudian hari, siswa memiliki semangat, kemampuan dan kepercayaan diri yang sehat.

Kemudian keterampilan sosial meliputi kehidupan dan kerja sama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, membina kesadaran sosial. Dengan demikian, keterampilan ini maka siswa mampu berkomunikasi dengan sesama manusia, lingkungannya dimasyarakat secara baik. Latihan dan pembinaan yang tampak dalam proses belajar mengajar antara lain mampu melaksanakan dengan baik: diskusi dengan teman, bertanya kepada

siapapun, menjawab pertanyaan orang lain, menjelaskan kepada orang lain, membuat laporan, dan memerankan sesuatu, dll (Belen dkk, 1990: 348).

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Siswa dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Gimpel & Merrell, 1998). Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri adalah memiliki keterampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anak tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

Dalam keterampilan yang dihasilkan oleh manusia tentunya ada pelatihan yang menjadi pendorongnya. Pelatihan adalah proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, ataupun meningkatkan kinerja pegawai. Dengan tujuan untuk mengurangi dan menghilangkan kinerja yang buruk, meningkatkan produktivitas, membentuk sikap, loyalitas, dan kerja sama yang lebih menguntungkan, memenuhi kebutuhan perencanaan sumberdaya manusia, mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja, dan membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka. Tahapan pelatihan dalam SDM meliputi: Pertama, penentuan kebutuhan pelatihan SDM dengan tujuan penentuan kebutuhan pelatihan SDM ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui data atau menentukan apakah perlu dilakukan pelatihan SDM dalam organisasi tersebut. Kedua, mendesain

program pelatihan SDM melalui metode pelatihan SDM tergantung pada tujuan yang hendak dicapai identifikasi mengenai apa yang diinginkan agar para pekerja harus mengetahui dan harus melakukan. Ketiga, evaluasi efektifitas program pelatihan SDM. Dengan pelatihan SDM harus merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yaitu bahwa pelatihan SDM dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dari keterampilan setiap pekerja.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji apakah pelatihan SDM tersebut efektif di dalam mencapai sasaran-sasarannya yang telah ditetapkan. Teknik pelatihan yang dilakukan melalui metode praktis (on job training) metode Pelatihan yang langsung ditangani oleh supervisi/pimpinan perusahaan. Dan metode simulasi dengan metode ini dilakukannya latihan representasi tiruan (artificial). Suatu aspek organisasi dan diminta untuk menanggapinya seperti dalam keadaan sebenarnya. contoh metode simulasi : metode studi kasus, permainan rotasi jabatan, permainan bisnis, dan lain-lain.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian besar interaksi adalah individu - individu yang berada dalam kelompok tersebut. Miskin atau kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Pada dasarnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kartasmita (1997:10) mengungkapkan bahwaseseorang dikatakan miskin absolut apabila tidak mampu membiayai kebutuhanyang paling minimal untuk dapat hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan. Kemiskinan relatif adalah perbandingan antara kelompok pendapatan masyarakat, yaitu antara kelompok yang miskin dan kelompok yang tidak miskin, karena mempunyai tingkat pendapatan yang relatif tinggi daripada gariskemiskinan dan merupakan kelompok masyarakat yang relatif lebih maju. Menurut Kartasmita (1997: 14-15), penyebab kemiskinan ada empat hal sebagai berikut: Pertama, rendahnya taraf pendidikan, taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki. Kedua, rendahnya derajat kesehatan, taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa. Terjaminnya kesehatan seseorang akan membuat dirinya rajin bekerjasehingga pendapatannya dapat meningkat dan kesejahteraannya juga meningkat. Ketiga, terbatasnya lapangan pekerjaan, keadaan kemiskinan karena kondisipendidikan dan kesehatan diperparah oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan pekerjaan atau kegiatan, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan itu.



Kondisi keterisoliran, banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehinggalah atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan kemajuan yang dinikmati oleh masyarakat lainnya. Ketidaktifan keluarga dalam kegiatan pemberdayaan, terutama terjadi setiap tahun disebabkan karena keluarga tidak dapat melaksanakan manajemen keuangan keluarga dengan baik. Lubis (2006) menyatakan bahwa kesalahan mengelola sumber daya merupakan salah satu penyebab keluarga menjadi miskin, dan sebaliknya, pengelolaan sumber daya yang baik dapat mengangkat keluarga menjadi tidak miskin karena keluarga lebih tahan dalam menjalani kehidupannya di masa krisis. Maka, dalam hal ini mencapai keberdayaan keluarga miskin akan mewujudkan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan menurut Midgley dalam Adi, 2002: 121-122) adalah kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan sosial yang diberikan pemerintah. Sebagai suatu kondisi (keadaan), kesejahteraan sosial dapat dilihat dari tiga unsur utamanya, yaitu: tingkatan (derajat sampai di mana permasalahan sosial yang ada di masyarakat dapat dikelola, sampai seberapa banyak kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi, sampai seberapa besar kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat diperluas pada berbagai lapisan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Raharja dimulai sejak banyaknya anak-anak yang kurang ilmu pengetahuan karena disibukan oleh bermain yang kurang penting. Pada mulanya yayasan PKBM Raharja ini bekerja sama dengan PKBM Dewi Shinta, hal ini disebabkan karena PKBM Raharja belum memiliki akta notaris, jadi memiliki banyak murid tetapi tempat belajar tidak ada, sedangkan di PKBM Dewi Shinta ada tempat tetapi tidak ada murid. Kemudian pada tahun 2002 pihak yayasan Raharja bekerja sama dengan dinas pemerintah untuk mendapat akta notaris sehingga PKBM ini menjadi yayasan yang legal di pemerintah. PKBM Raharja ini di Jl. Rengasdengklok 9 No.8 Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Bandung yang merupakan wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Raharja dibentuk oleh masyarakat, milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Pembentukan PKBM dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha/keterampilan yang secara ekonomi, sosial dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan warga masyarakat sekitarnya.

## **Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Raharja dalam Memberdayakan Masyarakat**

Usaha-usaha yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Raharja dalam memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan nya kuantitas Warga Belajar dengan cara menyebar brosur dan memasang spanduk lembaga di wilayah yang belum tersentuh.

Pelaksanaan program-program pemberdayaan di pusat kegiatan belajar masyarakat dilakukan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh yayasan dan perangkat pemerintahan yang dibantu oleh tenaga pengajar. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses perencanaan selesai dan adanya kontribusi dari masyarakat dalam melaksanakan usaha terhadap program pemberdayaan PKBM Raharja adapun langkah-langkah yang dilakukan PKBM dalam melaksanakan usaha program-program pemberdayaan yang meliputi persiapan, pemetaan, pelaksanaan, analisis, program dukungan, dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial warga masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan (Jamaludin, 2015: 248-249).

Adapun implementasi dari setiap program-program pemberdayaan yang dilakukan PKBM Raharja yang Pertama, di bidang pendidikan yaitu dalam program Pendidikan Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kesetaraan. Dalam program ini masyarakat dibina dengan pembelajaran agar masyarakat mendapat pendidikan yang layak, sehingga mereka dapat melanjutkan sekolah yang tinggi walaupun dengan pendidikan kesetaraan paket A,B, dan C. Kemudian anak-anak kecil juga dibina dengan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi, menghafal doa-doa dan sebagainya. PAUD ini menerapkan pendidikan berbasis karakter dengan menerapkan model yang bukan hanya memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, tetapi juga guna merangsang minat belajar anak, sehingga diharapkan siswanya dapat menjadi generasi kreatif dan berdaya pikir tinggi (Higher order Thinking Skills).

Sedangkan Taman Bacaan yang terletak bersamaan dengan ruang PAUD, buku-buku tersebut disediakan untuk menambah wahana bacaan bagi anak-anak agar dapat menambah wawasan serta pengetahuannya, adanya bantuan buku-buku tersebut dari beberapa pihak seperti aparat pemerintah desa, dan donator lainnya. Kedua, bidang ekonomi yang dilakukan terhadap program-program pemberdayaan di bidang ekonomi yaitu pertama, dengan adanya keterampilan/kursus seperti mengemudi, kursus computer, bahasa asing, pelatihan menjahit dan memasak. dalam menjalankan program tersebut PKBM Raharja bekerjasama dengan dinas, dengan adanya usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera yang membantu dalam kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah

tersebut, ditunjang dengan adanya pelatihan-pelatihan maupun seminar yang diadakan baik dari yayasan Raharja, sehingga warga pun terdorong untuk mencari tambahan penghasilan, oleh karena itu, munculah kegiatan-kegiatan ekonomi di masyarakat di kelurahan Antapani.

Kegiatan ekonomi ini tentunya dengan mengali potensi masyarakat dengan menjalin komunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari (Gimpel & Merrell, 1998).

Dari sekian program-program pemberdayaan yang dilakukan, partisipasi dari masyarakat pun cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan PKBM Raharja, walaupun dalam pelaksanaannya sering adanya pro kontra dari beberapa masyarakat, namun semua itu sedikit demi sedikit dapat diatasi dengan baik. Mengingat pentingnya sebuah partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program pemberdayaan, terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting Menurut Diana Conyers (1991: 154-155). Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Alasan kedua, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencananya, Alasan ketiga, partisipasi menjadi urgen karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat.

### **Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Raharja dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat**

Program yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat yang ada di lembaga PKBM Raharja adalah mengadakannya kegiatan kursus yang tanpa biaya kepada warga belajarnya seperti mengadakan kursus menjahit yang biasanya ada tahap dasar sampai tahap mahir, lembaga memfasilitasi anggaran kursus tingkat dasar sampai selesai, jika warga belajar ada yang berminat untuk melanjutkan kursus ke tingkat mahir, maka warga belajar harus mengeluarkan anggaran sendiri atau mandiri.

Usaha ini biasa menjadikan respon positif kepada warga belajar untuk bisa memberdayakan kemampuan dan keahliannya dibidang tersebut. Jadi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat PKBM Raharja adalah mengadakannya kegiatan tanpa biaya atau gratis dari yayasan. Program pemberdayaan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan peningkatan mutu kehidupan mencakup dimensi yang sangat luas dalam dimensi kehidupan. Mulai

dari dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja. Sementara dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi. Dalam mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, pengembangan ekonomi produktif, dengan melibatkan kelembagaan masyarakat sebagai stakeholder dengan menggerakkan partisipasi masyarakat, dalam peningkatan kapasitas kelompok usaha kecil.

Dalam melakukan pelatihan ini masyarakat harus mempunyai potensi agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Dina selaku Bendahara beliau mengatakan bahwa:

“Banyak masyarakat yang memanfaatkan adanya program ini, terutama masyarakat yang minim pendapatan, disini mereka dibina dengan melalui 3 tahap, yang pertama tahap dasar menjahit, kemudian tahap keterampilan, dan yang terakhir tahap mahir. Tujuan ini dimaksudkan untuk dapat memberdayakan masyarakat terutama dalam peningkatan sumber daya ekonomi”. (Wawancara dengan Dina selaku Bendahara pada tanggal 10 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nenden selaku Sekretaris bahwa adanya pelatihan ini sebagai salah satu untuk memberdayakan masyarakat dalam mensejahterakan perekonomian beliau mengadakan pelatihan ini agar masyarakat dapat mengembangkan potensinya dan memberikan bekal kepada masyarakat agar mereka dapat mengembangkan ilmu mereka dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran pemberdayaan dalam hal ini untuk mengontrol kehidupan masyarakat dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Risyanti, 2006: 3).

Dalam melaksanakan pelatihan ini pihak PKBM melakukan kerjasama dengan pihak dinas pemerintahan untuk dapat memudahkan proses berjalannya program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raharja. Kemudian apabila sudah ada yang mahir dalam menjahit mereka akan diberi penghargaan berupa sertifikat, dan sertifikat tersebut dapat digunakan untuk melamar pekerjaan. Melalui kerjasama dengan dinas pemerintahan tentunya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raharja ini program yang bersifat legal dari pemerintah karena sudah ada perizinan sebelumnya.

Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Raharja menarik simpati banyak orang dari anak-anak sampai orang dewasa. Hal serupa dikatakan oleh Nenden bahwa:

“Respon dari pihak masyarakat bahwa dengan adanya pelatihan menjahit

ini mereka sangat senang dan mereka sangat berharap dengan adanya pelatihan ini dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih maju. Serta mereka juga banyak yang termotivasi bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka apalagi dapat menggali potensi dari masing-masing masyarakat.” (wawancara dengan Nenden pada tanggal 10 November 2017)

Berdasarkan pemaparan tersebut dalam melakukan pelatihan menjahit pihak PKBM Raharja menyelenggarakan pelatihannya ditempat yang strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga panitia yang lain dapat mendampingi setiap pelatihan menjahit dilaksanakan. Masyarakat yang mengikuti pelatihan ini sangatlah antusias dan dengan adanya pelatihan ini.

Dengan dilakukannya pelatihan terhadap masyarakat agar masyarakat di daerahnya bisa lebih maju dan terarah sehingga masyarakat merasakan hasilnya secara tersendiri dan sangat bermanfaat bagi mereka. Ada beberapa masyarakat yang sudah membuka usahanya sendiri yaitu usaha menjahit yang mereka buka di rumah mereka itu semua berkat pelatihan menjahit yang dilakukan oleh PKBM Raharja, mereka banyak belajar dari adanya pelatihan ini dan mereka menjadi tidak merasa terbebani akan biaya dari pelatihan ini. Kebanyakan dari mereka, mereka menjadi tidak perlu mengalami kesulitan dalam melakukan kursus di luar untuk menjahit karena sudah ada pelatihan menjahit. Tidak jauh beda dengan pelatihan kursus di luar sana pelatihan di sini juga mereka diajarkan untuk bagaimana membuat pola dengan benar, mengukur, menggambar baju atau celana yang mereka inginkan dengan benar dan tidak asal- asalan. Semuanya dimulai dari titik nol yang diajarkan terhadap masyarakat yang berkeinginan untuk mengikuti pelatihan ini serta diberikan penghargaan berupa sertifikat bagi yang sudah mahir. Sama halnya dengan apa yang di paparkan oleh Wiwin beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan ini tidak jauh berbeda dengan tempat kursus diluar sana mereka sama-sama di berikan arahan dan gambaran bagaimana menjahit dengan benar dari mulai tahap dasar, yahap terampil, dan tahap mahir.” (wawancara dengan Wawan pada tanggal 10 November 2017)

Dengan apa yang dipaparkan oleh Wiwin tersebut membuktikan bahwa pelatihan ini merupakan program PKBM yang harus diikuti oleh setiap masyarakat guna dalam meningkatkan perekonomian mereka. Masyarakat harus serius dalam melaksanakan pelatihan ini karena jika mereka tidak serius dalam melakukan ini maka semuanya akan menjadi hal yang sia-sia untuk mereka dan tidak akan membawa keuntungan bagi mereka. Akan tetapi selama ini masyarakat sangat serius dalam melaksanakan pelatihan ini karena mereka menyadari bahwa pelatihan ini sangatlah penting bagi mereka dengan adanya pelatihan dapat menambah penghasilan jika mereka akan membuka usahanya sendiri.

Pengawasan dalam mengelola program pelatihan ini diadakan guna untuk mengontrol jalannya program pelatihan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, pembinaan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung, pengawasan ini dilaksanakan oleh penyelenggara program kepada anggota-anggota pelaksana program pelatihan menjahit. Hal ini disampaikan oleh Nani selaku ketua yayasan PKBM Raharja:

“Adanya pengawasan dalam pengelolaan program ini sangatlah penting bagi kelancaran berjalannya program pelatihan menjahit, anggota memerlukan pengawasan dari agar pelaksanaan tugasnya berhasil, akan tetapi juga tidak mengawasinya dengan ketat namun dengan demikian anggota tetap memberikan laporan guna pertanggung jawaban atas tugasnya.” (wawancara dengan Nani pada tanggal 12 November 2017)

Kegiatan pelatihan menjahit ini dilakukan oleh masyarakat dari beberapa RW, yang dilaksanakan pada hari sabtu minggu dengan jadwal pelaksanaan pelatihan dan daftar nama peserta yang sudah tercantum sebagai anggota. Menurut Abdillah Fitri selaku tutor dari penjahitan, dijelaskan bahwa:

“Pelatihan terdiri dari 30 orang yang masing-masing tidak mempunyai keterampilan menjahit, di sini belajar mulai dari awal yaitu tingkat dasar sampai mahir, awalnya ya susah tidak mengerti sama sekali tentang menjahit tetapi setelah praktik berlangsung para peserta pelatihan dapat melaksanakan dengan baik” (wawancara dengan Abdillah Fitri selaku tutor dari penjahitan pada tanggal 12 November 2017)

Menurut Robbins (2000: 494-495) keterampilan merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa adanya program pelatihan berlangsung dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja serta didukung dengan adanya krisis global dan gelombang PHK yang mengakibatkan kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga dalam persaingan di dunia kerja diperlukan kualitas manusia yang berkualitas dan produktif.

Dengan adanya pelatihan menjahit ini merupakan salah satu langkah untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang ketenagakerjaan melalui pelatihan menjahit diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan kualitas ekonomi melalui bekerja di suatu perusahaan atau digarment dan menciptakan lapangan kerja baru melalui bidang wira usaha mandiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdillah Fitri dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat kelurahan

ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya:

“Dalam menjalankan pelatihan ini masyarakat dibina terlebih dahulu, atau adanya sosialisasi terhadap masyarakat dari mulai tujuan adanya pelatihan, metodenya gimana, materi pelatihan yang diberikan bentuknya gimana, media yang diberikan seperti apa, penunjangpelatihannya harus jelas, dan yang terakhir harus ada evaluasi” (wawancara dengan Abdillah Fitri pada tanggal 12 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut maka beberapa tahap tersebut harus senantiasa dilakukan dengan tujuan pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, komponen penunjang, dan evaluasi.

Dari keenam tahap tersebut penulis setuju karena dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat harus dibekali terlebih dahulu dalam hal tujuan sampai hasilnya seperti apa. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan bahwa mengemukakan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian Winarni (dalam Ambar Teguh 2004: 79). Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan bahwa tingkat berdaya masyarakat itu dilihat dari partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat, kemauan yang tinggi, jiwa integritas, dan siap untuk diberdayakan. Dalam tahap pemberdayaan juga menurut Suparjan dan Hempri S (2003: 44) dilakukan dengan:

Pertama, meningkatkan kesadaran kritis atau posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Kemudian kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut. Peningkatan kapasitas masyarakat harus diperhatikan bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar masalah kesejahteraan sosial tetapi berkaitan dengan faktor politik, ekonomi sosial budaya dan keamanan, dan pemberdayaan juga perlu meningkatkan dengan pembangunan budaya masyarakat.

Kedua, pelatihan memasak dengan meningkatkan pendapatan ekonomi memiliki keanekaragaman dapat dilakukan dengan bekerja seperti berdagang, pengrajin, peternak, wiraswasta, dan sebagainya. Tentunya hal ini ditunjang dengan penggalan potensi dari setiap diri masing-masing. Dengan menggali potensi untuk mengasah keterampilan perlu adanya pelatihan yang maksimal. Sekarang ini banyak program-program dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar tercipta kesejahteraan hidup.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dina bahwa strategi yang dilakukan untuk menjadikan daya tarik untuk masyarakat sebagai berikut:

“Strategi yang kami lakukan yaitu dengan mengenalkan makanan yang masyarakat belum pernah melakukannya, kemudian cara pengemasan yang baik dan benar, cara pemasaran, dan cara pengolahan modal dan keuntungan. Kemudian kami juga mendatangkan chef yang terkenal di media sosial, hal ini untuk meningkatkan daya tarik masyarakat” (wawancara dengan Dina pada tanggal 14 November 2017)

Dalam hal ini pemberdayaan harus dilandasi strategi terhadap masyarakat dengan melakukan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat menurut Suparjan dan Hempri S (2003: 44): Meningkatkan kesadaran kritis atau posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri. Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut. Peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini perlu dipahami, bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar masalah kesejahteraan sosial tetapi berkaitan dengan faktor politik, ekonomi sosial budaya dan keamanan. Pemberdayaan juga perlu meningkatkan dengan pembangunan budaya masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Marni:

“Alhamdulillah... setelah saya mengikuti kursus ini saya bisa membuka usaha catering, dan Alhamdulillah saya juga bisa mengkuliahkan anak saya jurusan tata boga” (wawancara dengan Marni salah seorang masyarakat, pada tanggal 15 November 2017)

Dari paparan yang telah dijelaskan diatas bahwa banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya pelatihan kursus memasak ini, selain mereka belajar dari awal sampai bisa menjadi paham tata caranya mereka juga sudah bisa membuka ruang usaha. Dengan adanya kursus memasak merupakan bentuk kuliner yang inovatif yang selalu berkembang dari tahun ke tahun bahkan manusia itu hidup tidak bisa terlepas dari makanan, Apalagi orang-orang Indonesia ini termasuk warga Negara pencinta kuliner. Dengan adanya program dari PKBM Raharja ini dapat memunculkan kreasi inovasi untuk menjadikan bentuk kuliner yang dapat membantu mengupayakan diversifikasi bahan-bahan pangan pokok masyarakat yang telah lama dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dalam usaha mengatasi krisis bahan pangan nasional, dan sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat Antapani.



## **Dampak pada Masyarakat setelah Mengikuti Pelatihan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dengan sejumlah data-data yang didapat bahwasanya peran pemberdayaan masyarakat melalui program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Raharja dalam memberdayakan masyarakat dengan dilakukannya pelatihan menjahit, dan memasak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah cukup baik walaupun sebaiknya ada yang perlu ditingkatkan, hal ini dapat terlihat dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak PKBM dalam mensukseskan program yang sedang dilakukan.

Pelatihan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat Antapani, karena tanpa adanya pelatihan masyarakat tidak mempunyai keahlian dalam berbagai bidang apapun. Kemudian pelatihan ini juga dapat membantu terhadap masyarakat yang sedang mangalami penurunan dalam penghasilan mereka.

Program pemberdayaan ini untuk meminimalisir angka kemiskinan di masyarakat Antapani, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di samping sebagai upaya mensejahterakan masyarakatnya yaitu dengan adanya program ini ada beberapa masyarakat yang kurang setuju karena kurang motivasi dalam jiwa individu masyarakat sehingga menimbulkan pro dan kontra antara kelurahan dan masyarakat. Namun dengan diadakannya berbagai program ekonomi sedikit dapat mengurangi ketidak setujuannya karena ada beberapa masyarakat yang sudah mengalami perubahan hidup yaitu dengan mendapatkan kesejahteraan hidup. Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5 P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokong dan Pemeliharaan (Suharto, 2010, hal 67)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya peran yayasan Raharja dalam memberdayakan masyarakat melalui program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi tentu itu memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat karena segala aspek yang dilakukan oleh PKBM Raharja tersebut tujuannya untuk memberdayakan masyarakat agar taraf hidupnya lebih baik dan sejahtera.

Untuk mencapai kesejahteraan hidup perlu adanya dorongan dalam setiap individu, karena berdayanya seseorang dilihat dari usaha itu sendiri dalam memperoleh kesejahteraan. Dengan mengikuti keterampilan, penyuluhan terhadap peningkatan mata pencaharian hal yang vital bagi masyarakat desa sebagai proses untuk memperbaiki dan memenuhi kebutuhan hidup. Karena kebutuhan hidup ditunjang dengan pendapatan perekonomian yang mengalami peningkatan dalam setiap harinya.

Program pemberdayaan masyarakat kelurahan untuk mendorong masyarakat untuk masyarakat berdaya, karena menurut Winarni dalam Ambar Teguh (2004: 79) bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu: pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Maka dari itu dengan adanya program ini dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kekuatan masyarakat, meningkatkan kemampuan terhadap masyarakat khususnya masyarakat Antapani mengalami perubahan sosial dalam peningkatan penghasilan karena keberhasilan program pemberdayaan masyarakat kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat Antapani, dalam melakukan program-programnya menggunakan pendekatan pembangunan komunitas (community based development) dan partisipatif melalui tiga kegiatan atau tribina yaitu bina sosial, bina ekonomi dan bina fisik lingkungan yang fungsinya untuk melaksanakan paradigma baru pembangunan, yakni "masyarakat membangun" dan bukan lagi "membangun masyarakat" namun yang lebih diprioritaskan yaitu tri bina ekonomi masyarakat.

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKBM, dengan di dorong dengan berbagai upaya maka ada hasil penunjang dari berjalannya suatu program. Hasil sebuah program di dasari dengan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam membicarakan hasil program yang dilakukan oleh kelurahan ada beberapa faktor pendukung untuk masyarakat mendapatkan hasil yang bisa mereka pergunakan untuk membuka usaha baik di rumah mereka atau pun dilingkungan yang lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nandang keberadaan program ini dapat berarti masyarakat karena telah terbantu dengan adanya pelatihan menjahit dan pengolahan makanan dengan kata lain masyarakat terbantu.

“Alhamdulillah.. dengan adanya program PKBM Raharja ini dapat membantu perekonomian masyarakat Antapani, yaa.. walaupun sedikit tapi dapat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan terutama dalam kesejahteraan ekonomi”. (wawancara dengan Nandang pada tanggal 13 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti pelatihan ini. Setidaknya masyarakat menjadi ada peluang untuk membuka usaha baik itu usaha menjahit atau memasak karena

mereka sudah mendapat pelatihan. Masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan membuka usaha menjahit dan makanan, dapat menambah penghasilan bagi pemilik usaha maupun pegawainya dan, penghasilan keluarga ada peningkatan.

Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk mensinergiskan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat. Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa berbagai tindakan untuk memberdayakan masyarakat tidak bisa disinergiskan. Keberhasilan suatu program di dorong dengan faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nenden beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dari berjalannya program ini yaitu minimnya informasi yang diadakan, kemudian anggotapun terbatas kemudian ada juga masyarakat yang tidak mendukung program ini, karena dengan kegiatan yang ada tidak menjamin akan peningkatan perekonomian mereka” (wawancara dengan Nenden pada tanggal 13 November 2017 )

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pihak yayasan mengalami kesulitan dalam melakukan perekrutan, karena memang banyak yayasan yang menyelenggarakan program seperti ini. Meskipun telaahan mengenai program pemberdayaan ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program dan ketidakberhasilan kelompok sasaran untuk mencapai tujuan namun harus diakui juga bahwa ada banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial. Namun dalam program pemberdayaan masyarakat Antapani ini terlihat berhasil karena tingkat keberhasilan ini banyak dirasakan oleh banyak masyarakat yang mengalami kesejahteraan ekonomi dalam kehidupannya. Proses memberdayakan masyarakat berarti melindungi dalam proses pemberdayaan sehingga yang lemah tidak boleh menjadi bertambah lemah karena kekurangberdayaan dalam meghadapi yang kuat (Jamaludin, 2015: 246-247).

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian tentang Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin dapat disimpulkan yaitu: Pertama, usaha yang dilakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Raharja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin melalui program dengan

dilakukannya beberapa jalur penerapan di antaranya Persiapan, Pendataan dan Pelaporan, Pemetaan, Pelaksanaan, Analisis, Program dukungan dan Evaluasi. Dengan melakukan usaha dari setiap program-program pemberdayaan yang dilakukan PKBM Raharja yaitu dalam aspek pendidikan dan ekonomi.

Kedua, program yang dilakukan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu dengan adanya pelatihan menjahit dan memasak. Pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh PKBM Raharja merupakan kegiatan dalam program yang dilakukan agar dapat mendapatkan keahlian khusus untuk yang belum memiliki skill atau keterampilan praktis di bidang menjahit sehingga memiliki bekal keterampilan sebagai penunjang penciptaan lapangan pekerjaan yang akan menjadi mata pencaharian untuk kesiapan berwirausaha agar pendapatan masyarakat dapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa cara seperti dikenalkannya tujuan pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan, komponen penunjang, dan evaluasi. Kemudian yang kedua pelatihan memasak pelatihan ini bertujuan untuk menggali potensi seperti ibu-rumah tangga dalam menggali potensinya dalam memasak.

Ketiga, dampak dari program pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam meningkatkan keterampilan masyarakat miskin telah berhasil dilakukan, banyak masyarakat yang mengembangkan potensinya dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pihak yayasan. Pelatihan menjahit, dan pelatihan memasak sehingga menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mengalami kesejahteraan hidup dari sebelumnya.

Dengan adanya upaya meminimalisir angka kemiskinan program yang ada di pusat kegiatan belajar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, karena program yang ada di PKBM salah satu program untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin dalam peningkatan kualitas hidup, agar keberdayaan dan kesejahteraan hidup dapat tertutupi dengan ilmu dan pendapatan yang mereka miliki. Apalagi pusat kegiatan belajar masyarakat ini mampu menaungi banyak masyarakat yang berkeinginan untuk belajar dalam menggali potensi dari setiap individu.

Pemberdayaan dapat memberikan kekuatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat agar masyarakat dapat berdaya guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kearah yang lebih sejahtera. Pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian. Artinya pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Kemandirian masyarakat itu sendiri dapat dilihat dari segi pola pikir, tingkah laku yang bisa mengontrolkan diri atau mengendalikan diri sesuai dengan apa yang

akan mereka lakukan. Manusia dapat dikatakan mandiri jika mereka hidup layak dengan mampu memenuhi Kebutuhan Hidup Minimal (KHM). Kebutuhan hidup minimal dimaksud meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan mental, kesehatan fisik, identitas kepribadian, ekspresi diri, kontak sosial, keyakinan, kebebasan memilih, keadilan, pendidikan, ekonomi, mencintai dan dicintai, pengakuan sosial dan pujian, dan pikiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hempri, S. D. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lubis Z. 2006. *Penanggulangan Kemiskinan*, diakses 22 November 2017, dari [www.waspada.co.id](http://www.waspada.co.id)
- Roesmidi, R. R. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Setiawan, I. A. (2012) Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6 (2), 347-262
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Teguh, A. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

